

Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture Mapping (Picture and Mind Mapping)* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa SMP Negeri 31 Medan

Natasya Gabrela Br Siahaan*¹, Sartika Sari², Novelina Wiranda Nainggolan³, Hilda Septriani⁴

E-mail: natasyagabrella1@gmail.com¹, sartikasari@unprimdn.ac.id²,

novelinawiranda77@gmail.com³, hilda@unpak.ac.id⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Universitas Pakuan

ABSTRAK

Kata Kunci: : Cerpen, Menulis, Picture Mind Mapping, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Siswa SMP Negeri 31 Medan

Kegiatan belajar-mengajar tidak hanya terpaku menggunakan satu metode saja, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan. Pada penelitian ini membahas tentang manfaat dari penggunaan Picture Mind mapping dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK), yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini juga menggunakan 2 siklus untuk mengetahui perkembangan dari model pembelajaran Picture Mind mapping dalam menulis cerpen, pada siklus I nilai belum memenuhi KKM terlihat pada nilai rata-rata siswa yaitu hanya 48.65. Setelah menerapkan metode Picture Mind mapping pada siklus II sudah terlihat perubahan pada nilai rata-rata siswa yaitu 79.75.

Key word:

Action Class Research (PTK), Picture Mind Mapping, Short Story, Students Of SMP NEGERI 31 MEDAN, Writing

ABSTRACT

Teaching learning activities are not only focused on using one method, but teachers should use varieties of methods so that the courses of teaching are not boring. This study discusses the benefits of the use of Picture Mind Mapping in increasing students' abilities to write short stories. This study was conducted using the action class research (PTK), which uses Kemmis and Taggart research model consisting of 4 stages, those are: planning, implementation, observation, and reflection. This study also uses 2 cycles to determine the development of the Picture Mind Mapping learning model in writing short stories, in the first cycle, the value has not reached the minimum completeness criteria (KKM) seen in the average value of students is only 48.65. After applying the Picture Mind Mapping method in the second cycle, it has seen a change in the average value of students is 79.75.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak terikat pada satu metode saja, melainkan guru harus menggunakan berbagai metode agar proses pembelajaran tidak menjadi membosankan. Penggunaan berbagai metode pembelajaran tidak kondusif jika penggunaannya tidak sesuai dengan situasi pendukung atau keadaan psikologis siswa. Belajar

adalah perubahan tingkah laku siswa melalui latihan aktif dan pengalaman. Pembelajaran *Picture Mapping (Picture and Picture Mind mapping)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan agar bisa menaikkan output belajar siswa, dikarenakan melalui metode pembelajaran yg menyenangkan siswa merasa bahagia dan tidak bosan pada saat mengikuti pelajaran. Peserta didik pun lebih gampang menerima, tahu, dan mengingat fakta yang sudah disampaikan. Hal tersebut sangat berpengaruh dan bisa berguna untuk meningkatkan *output* belajar.

Salah satunya dalam hal menulis cerpen. Dalam wawancara beberapa guru Bahasa Indonesia kelas IX peneliti mendapatkan informasi bahwasanya sekolah yang di kota dan di pedalaman berbeda dalam hal pembelajaran menulis cerita pendek. Di desa atau pedalaman peneliti mendapatkan informasi mereka ada yang belum menerapkan cerita pendek, mereka hanya menjelaskan tentang paragraph dan kata sambung yang ada 2 di cerpen. Berbeda dengan sekolah yang ada di kota, peneliti mendapat informasi bahwa pembelajaran cerpen sudah diterapkan di kelas. Namun kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih dikatakan lemah.

Metode *mind mapping* diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan menulisnya. Ketika siswa menulis cerpen dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa tidak hanya memperoleh aspek kognitif, tetapi juga merangsang aspek psikomotoriknya agar ide dan pemikirannya lebih kreatif saat menulis cerpen. Namun jika dicermati, ada banyak siswa yang berpotensi menulis dengan sangat teratur. Hanya dari mereka yang tidak terlalu tertarik ketika mereka perlu menulis. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengimplementasikan inovasi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik pemetaan pikiran, memberi siswa kesempatan belajar yang berbeda dan pengalaman baru menulis cerpen, mengatasi kesulitan menulis, membantu siswa menghasilkan, menemukan dan membuka ide pikiran siswa untuk memetakan aliran pemikiran. Jadi, berdasarkan aktivitas belajar mengajar siswa dalam penulisan cerpen *mind mapping*, kami mempertimbangkan seberapa besar peningkatan yang dapat dicapai setelah menerapkan *mind mapping* pada pembelajaran menulis cerpen.

KAJIAN TEORI

Kompetensi menulis cerpen menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki seorang siswa. Menurut Widyamartaya (2005: 102) menulis cerpen adalah menulis tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok. Menulis cerpen pada dasarnya adalah kegiatan menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembaca melalui media tulis. Disebut juga bahwa menulis cerpen adalah seni, keterampilan menyajikan cerita (Sumardjo, 2007: 81). Senada dengan hal tersebut, Sayuti (2000: 9) menyatakan bahwa cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Pembaca juga akan memperoleh kesan tunggal dalam sebuah cerpen.

Peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan metode pembelajaran *mind mapping*. Metode *mind mapping* menurut Sani (2013) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang di gunakan melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). *Mind mapping* di kembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik memcatat hanya menggunakan kata kunci dan gambar. *Mind mapping* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas ataupun suatu lainnya yang di kaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.

Berkaitan dengan metode itu, Silberman (2009) mengungkapkan bahwa pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru dan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan. Peta pikiran berbeda dengan peta konsep yang juga di gunakan untuk mempermudah menguasai konsep.

Paradigma tersebut menjadi dasar yang penulis gunakan dalam penelitian untuk menemukan bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena permasalahan yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Proses implementasi dapat dimulai dengan analisis situasi, perencanaan operasional, implementasi, refleksi dan evaluasi dampak operasional. Proses ini dapat diulangi hingga hasilnya sesuai dengan kualitas yang diharapkan. PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan survei lainnya. Sifat-sifat PTK (Susilo dkk, 2008:5) antara lain sebagai berikut :

- a) Masalah yang dikaji adalah masalah praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru/calon guru di kelas
- b) Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan beberapa tindakan untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- c) Adanya perbedaan kondisi sebelum dan sesudah selesainya PTK, dan d) Guru sendiri berperan sebagai peneliti.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi. Penulis menggunakan metode observasi, survei, wawancara dan dokumentasi sebagai metodenya. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode observasi, survey dan dokumentasi dimana data dikumpulkan yang di peroleh harus memenuhi syarat tertentu agar tidak menyinggung dari penelitian, adapu syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Data harus akurat yang berarti mencerminkan keadaan sebenarnya.
- 2) Data harus up to date yang berarti data terbaru.
- 3) Komprehensif berarti data harus dapat mewakili.
- 4) Relevan berarti data harus berhubungan dengan masalah penelitian.
- 5) Data harus memiliki tingkat kesalahan kecil atau ketelitian yang tinggi

1. Observasi

Pengamatan langsung adalah cara mengumpulkan informasi dengan menggunakan mata tanpa alat standar lain yang dirancang untuk tujuan itu. Artinya penulis menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi yang benar dan dapat dipercaya. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan responden yang lebih detail.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang perspektif subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang ada sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan terkait penelitian, seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi dan staf sekolah, status guru dan siswa, catatan, foto, dll. Metode dokumenter ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulang kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi Siklus I dilakukan melalui pembahasan masalah di kelas penelitian yaitu kelas IX. Tugas peneliti adalah menganalisis apa saja kecacatan dan apa yang terjadi pada Siklus I. Kemudian pada siklus II peneliti memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya. 2.4 Teknik Analisis Data Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam data yang diperoleh dalam penelitian ini. Peneliti memilih metode ini karena terdapat persentase dan nilai tes menulis cerpen. Penelitian ini juga dilakukan dalam bentuk data berupa metode kuantitatif deskriptif, karena harus mengevaluasi aspek-aspek seperti tema, alur, gaya bahasa, ciri khas, sudut pandang dan pesan. Analisis mereka membutuhkan teknik analisis yang dilakukan melalui beberapa langkah yang telah ditentukan, yaitu identifikasi, klasifikasi dan kemudian interpretasi menjelaskannya secara deskriptif kualitatif.

a. Gambar dan tabel

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai
		Tema Topik	Latar	Alur	Tokoh	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Amanat		
1	Aloy Brena Sinulingga	3	2	2	2	1	1	4	15	43

2	Amos Gunuta Pinem	2	3	2	1	1	2	4	15	43
3	Chatrine Edriana Tarigan	2	2	2	2	1	1	3	13	37
4	Cyndy Laura Shinta. S	3	2	3	3	3	3	3	20	57
5	Deco Barry Yatama Ginting	2	3	2	3	1	2	3	16	46
6	El Meising Grais Kaban	4	3	3	3	3	2	4	22	63
7	Farel Aditya Simanjuntak	2	1	2	2	1	1	2	11	31
8	Gabriel Fran Sebastian.K	3	3	3	3	2	3	3	20	57
9	Hans Praharsa Sembiring	2	3	4	3	3	3	4	17	49
10	Iren Natasia Br.Keliat	4	3	3	3	3	3	3	22	63
11	Keiza Juwita Tarigan	4	3	3	2	2	2	4	20	57
12	Margareta	3	3	3	2	2	2	3	18	51
13	Restu Yosep Simanjuntak	3	3	3	3	2	3	3	18	51
14	Rindu Leonardo	3	3	3	2	2	2	4	19	54
15	Rocky Sahputra	3	3	3	3	3	3	4	22	63
16	Stela Natania	3	2	3	3	2	2	3	18	51
17	Yohana Trivena	2	1	1	2	1	1	2	10	51
18	Salsalina	2	1	1	1	1	1	2	9	26
19	Sara Sihombing	3	2	2	2	1	1	2	13	37
20	Daniel	3	2	2	2	2	2	2	15	43
Jumlah		56	48	39	45	37	40	62	327	973
Nilai rata-rata		2.8	2,4	1.95	2.25	1.85	2	3.1	16.35	48.65

Berdasarkan data hasil pre-test, sebelum menggunakan metode *mind mapping* siswa memperoleh nilai rata-rata 48,65 pada pembelajaran menulis cerpen selama proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa tersebut karena siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan karakter, sudut pandang dan gaya bertutur cerita.

Rata-rata kelas dengan nilai KKM Pembelajaran Ketuntasan 75 tidak terpenuhi dalam penugasan ini. Hal ini ditunjukkan dengan masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM (lebih dari atau sama dengan 75) yaitu 0,5% dan rata-rata kelas hanya 48,65.

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai
		Tema Topik	Latar	Alur	Tokoh	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Amanat		
1	Aloy Brena Sinulingga	4	4	4	4	3	3	4	26	74
2	Amos Gunuta Pinem	4	4	4	4	3	3	4	26	74
3	Chatrine Edriana Tarigan	3	4	4	5	3	3	5	27	77
4	Cyndy Laura Shinta. S	4	4	4	4	3	3	5	27	77
5	Deco Barry Yatama Ginting	4	4	3	3	4	3	4	25	71
6	El Meising Grais Kaban	4	4	4	4	3	3	5	27	77
7	Farel Aditya Simanjuntak	4	4	3	5	3	3	5	27	77
8	Gabriel Fran Sebastian.K	4	4	4	4	3	3	5	27	77
9	Hans Praharsa Sembiring	4	4	4	4	3	3	4	26	74

10	Iren Natasia Br.Keliat	4	4	4	4	3	3	4	26	74
11	Keiza Juwita Tarigan	5	5	5	4	3	4	5	31	89
12	Margareta	4	4	5	5	3	3	4	28	80
13	Restu Yosep Simanjuntak	3	3	4	4	3	3	4	24	69
14	Rindu Leonardo	4	5	4	4	3	3	5	28	80
15	Rocky Sahputra	4	4	4	4	4	4	4	28	80
16	Stela Natania	5	4	4	5	3	3	5	29	83
17	Yohana Trivena	4	4	3	4	3	3	4	25	71
18	Salsalina	4	3	3	3	2	3	4	22	63
19	Sara Sihombing	4	3	4	4	3	3	4	25	71
20	Daniel	4	4	4	4	4	4	4	28	80
Jumlah		80	79	78	82	62	63	88	532	1595
Nilai rata-rata		4	3.95	3.9	4.1	3.1	3.1 5	4.4	26.6	79.75

Berdasarkan tabel di atas, dipaparkan hasil akhir survei siswa pada siklus II terhadap kegiatan kelas. Data yang diperoleh dari tabel di atas adalah 2,5% (1 siswa) 89, 2,5% (satu siswa) 83, 12,5% (5 siswa) 77,10% (4 siswa) mendapat skor 74, 7,5% (3 siswa) 71, 2,5 % (1 siswa) 63 dan 2,5% (1 siswa) 69. Siklus II Dalam hal ini terjadi perkembangan penting untuk mencapai hasil belajar utama. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang mendapat nilai kurang dari 60, hasil belajar terendah adalah 63. Sedangkan pada periode sebelumnya yang mendapat nilai di bawah 60 adalah 95% (17 orang). Selain itu, rata-rata kelas naik menjadi 79,25. Paparan rata-rata hasil belajar Siklus I dan II ditunjukkan pada grafik di bawah ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX SMP NEGERI 31MEDAN Jl. Jamin Ginting, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan metode *picture mapping* dalam pembelajaran cerpen.

Diharapkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun dengan baik dan dilaksanakan dengan baik akan membawa hasil yang baik pula. Hal ini tercermin dari poin ketuntasan yang diperoleh siswa pada Siklus II. Tahap implementasi penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggaet, yang terdiri dari 4 tahap: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*action*), (3) tahap observasi (*observation*), (4) tahap refleksi (*reflection*). Strategi yang berbeda diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga dilatih untuk belajar mandiri dan belajar aktif. Selain itu, siswa mengetahui bagaimana menggunakan bahasa untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pendapat kepada orang lain.

1. Hasil Tindakan Siklus I

Setelah pembelajaran berakhir, hasil yang diperoleh berupa nilai awal tes siswa pada perlakuanpratindeksan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Siklus I

Tes	SC		C		KC		TC		STC		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tema	0	0,00	3	15,00	3	50,00	10	35,00	7	0,00	20	100,00
Latar	0	0,00	0	0,00	0	55,00	11	30,00	6	15,00	20	100,00
Alur	0	0,00	1	5,00	1	50,00	10	35,00	7	10,00	20	100,00
Penokohan	0	0,00	0	0,00	0	45,00	9	45,00	9	10,00	20	100,00
Sudut Pandang	0	0,00	0	0,00	0	25,00	5	35,00	7	40,00	20	100,00
Gaya Bahasa	0	0,00	0	0,00	0	30,00	6	40,00	8	30,00	20	100,00
Amanat	0	0,00	7	35,00	7	40,00	8	25,00	5	0,00	20	100,00

*SC (Sangat Cukup)

C (Cukup)

KC (Kurang Cukup)

TC (Tidak Cukup)

STC (Sangat Tidak Cukup)

Tabel distribusi frekuensi dan persentase tes Siklus I menunjukkan bahwa akumulasi hasil belajar terjadi pada Siklus I. Skor hasil belajar pada siklus I dan siklus II terbagi menjadi 5 kategori yaitu ; sangat cukup, cukup, kurang cukup, tidak cukup, sangat tidak cukup. Frekuensi pada tema sangat tidak cukup sebanyak (0,0%) dan sangat cukup sebanyak (0,0%), pada frekuensi latar sangat tidak cukup sebanyak (15,0%) dan sangat cukup sebanyak (0,0%), pada frekuensi alur sangat tidak cukup sebanyak (10,0%) dan sangat cukup sebanyak (0,0%), pada frekuensi penokohan sangat tidak cukup sebanyak (10,0%) dan sangat cukup sebanyak (0,0%), pada frekuensi sudut pandang sangat tidak cukup sebanyak (40,0%) dan sangat cukup sebanyak (0,0%), pada frekuensi gaya bahasa sangat tidak cukup sebanyak (30,0%) dan sangat cukup sebanyak (0,0%), pada frekuensi amanat sangat tidak cukup sebanyak (0,0%) dan sangat cukup sebanyak (0,0%).

Terlihat bahwa pada siklus I masih banyak persentase yang belum mencukupi dalam akumulasi skor dan belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan pada saat pra Tindakan,

2. Hasil Tindakan Siklus II

Hasil penerapan peta pikiran bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan kinerja siswa dan kreativitas guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Dari segi kreativitas siswa saat menulis cerpen, penggunaan visual *mind mapping* sangat mengesankan, terlihat dari siswa yang lebih mementingkan menemukan tema dalam cerpen kemudian mengubahnya menjadi ide-ide konseptual yang menggugah pikiran. Untuk memudahkan siswa dalam menulis cerita pendek. Hal ini tercermin dari perubahan Siklus II seperti pada Siklus I, pada siklus ini siswa diberi kesempatan untuk menulis cerpen dengan menggunakan metode *Picture Mind mapping* yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Siklus II

Tes	SC		C		KC		TC		STC		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tema	2	10,00	16	80,00	2	10,00	0	0,00	0	0,00	20	100,00

Latar	2	10,00	15	75,00	3	15,00	0	0,00	0	0,00	20	100,00
Alur	2	10,00	14	70,00	4	20,00	0	0,00	0	0,00	20	100,00
Penokohan	4	20,00	14	70,00	2	10,00	0	0,00	0	0,00	20	100,00
Sudut Pandang	0	0,00	3	15,00	16	80,00	1	5,00	0	0,00	20	100,00
Gaya Bahasa	0	0,00	3	15,00	17	85,00	0	0,00	0	0,00	20	100,00
Amanat	9	45,00	11	55,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	20	100,00

*SC (Sangat Cukup)

C (Cukup)

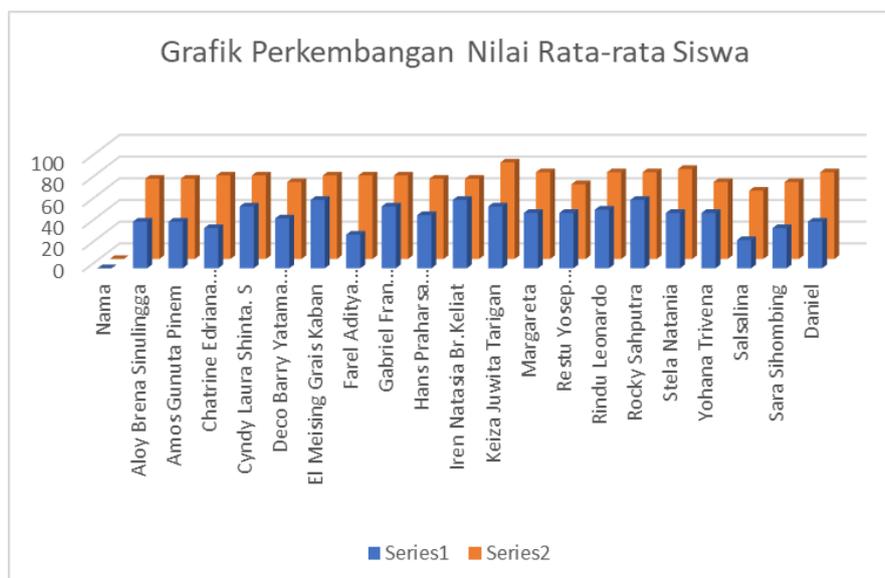
KC (Kurang Cukup)

TC (Tidak Cukup)

STC (Sangat Tidak Cukup)

Pada tabel 1.5 distribusi frekuensi dan persentase tes siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa terlihat pada perbedaan frekuensi dan persentase siklus I. pada siklus II frekuensi sangat tidak cukup sebanyak (0,0%) dan sangat cukup dengan frekuensi nilai paling tinggi sebanyak (45,0%).

Peningkatan hasil belajar menulis cerpen pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Picture Mapping (Picture and Picture Mind mapping)* dapat di ukur dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase tes pada siklus I dan siklus II. Frekuensi pada siklus II mengetahui tingkat keberhasilan metode yang digunakan.



Gambar 5 Grafik perkembangan nilai rata-rata siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar aktivitas kelompok dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cerpen di kelas IX SMP NEGERI 31MEDAN Jl. Jamin Ginting, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara yang diimplementasikan dengan metode *Picture Mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Peningkatan belajar siswa juga didukung oleh hasil belajar siswa. kemampuan cerpen masih berada pada rata-rata rendah (48,65) pada Siklus I dan rata-rata tinggi (79,75) pada Siklus II, serta telah mencapai KKM yang direncanakan pada saat Pra Tindakan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP NEGERI 31 MEDAN, diharapkan guru tetap menggunakan metode pembelajaran *Picture Mind mapping* dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Mind mapping* di karena pada saat mereka menggunakan model pembelajaran *Picture Mind mapping* siswa dapat berpikiran lebih mudah tentang menulis cerita pendek. Model pembelajaran *Picture Mind mapping* diharapkan dapat terus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa tidak hanya terpaku memikirkan buku teks saja. Bagi peneliti selanjutnya, ketika melakukan penelitian dengan topik yang sama, sebaiknya memperbanyak jumlah sampel dan variabel yang akan diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. A, Prastya, J.T. 2005. Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Eko Prihatiningsih, Eunnice Widyanti Setyaningtyas. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. jurnal.unirta.ac.id.
- H. M. Ilyas, Abd. Syahid. 2018. Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*
- Ihalauw, John. 1985. *Bangunan Teori*. Salatiga: Fakultas Ekonomi UKSW.
- Irfan Moch Satriadi. 2014. Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Ciamis. repository.upi.edu
- Mel silberman, *active learning 101 pembelajaran aktif*, Yogyakarta, pustaka insane madani. 2009.

- Nana Sudjana.1989. Cara Belajar Siswa Aktif Selama proses belajar mengajar. Bandung: Cahaya Baru.
- Ridwan Abdullah Sani, Inovasi Pembelajaran, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- Sayuti, Suminto A. 2000. Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Syaiful Bahri dan Djamarah. 2022. Strategi Belajar Mengajar Tahun. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharmisi Arikunto, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. hal 16.
- Sumardjo, Jakob. 2007. Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek. Surabaya: Prestasi Pustaka
- Tri Dina Ariyanti. 2018. Problematik Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMPN 09 Kota Bengkulu. Jurnal IMAJERI.
- Widyamartaya, A. 1990. Seni Menggayakan Kalimat. Yogyakarta: Kanisius.